



Pemerintah Benahi Empat Titik untuk Tanggulangi Banjir

Pembenahan drainase akan mengurangi sepertiga titik banjir.

Muchamad Nafi

muhammadnafi@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta akan membenahi sejumlah titik yang rawan terendam banjir. Program tersebut dijalankan melalui proyek pembenahan saluran drainase rawan sepanjang Agustus-September ini. "Ada empat titik genangan paling rawan yang masih mengancam," kata Kepala Bidang Drainase dan Pengairan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta, Aki Lukman, kepada *Tempo*, kemarin.

Dengan membenahi empat titik tersebut, pemerintah menargetkan bisa mengurangi 30 persen banjir yang datang

setiap hujan deras dalam waktu lama. Pembenahan itu bertumpu pada proyek penyambungan jalur-jalur drainase yang masih terpisah agar memiliki muara pembuangan memadai. Misalnya, dengan memperbesar saluran drainase yang relatif kecil tapi sering mendapat pasokan air banyak saat hujan.

Keempat wilayah yang akan diperbaiki tersebut meliputi kawasan sekitar Rumah Sakit Ludira Husada di Kampung Tegalrejo. Ada pula jalur drainase di Jalan Babaran hingga Kusumanegara. Sedangkan di kawasan utara, pelebaran drainase menasar kawasan Sapen. Namun Pemerintah Kota Yogyakarta menyatakan masih kesulitan menyambung jalur drainase di kawasan Jalan

Babaran hingga Kusumanegara. Sebab, panjang rute jalur ini hingga 1,5 kilometer agar bermuara di Kali Manunggal.

Sementara itu, tambahan anggaran infrastruktur dari pos Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kota Yogyakarta belum dibahas Dewan. "Anggaran kami masih Rp 2 miliar setahun untuk proyek drainase. Jadi, hanya bisa mencil penataannya pelan-pelan," ujar Aki.

Karena itu, dari 1,5 kilometer jalur drainase di Jalan Babaran, Aki menuturkan, maksimal hanya selesai 100-200 meter. "Kalau tidak ada alokasi anggaran signifikan, bisa rampung 10 tahun," katanya.

Kepala Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta, Agus Winarto, menuturkan, guna menghadapi musim hujan, pihaknya mengusulkan bantuan dana ke pemerintah pusat mela-

lui provinsi sebesar Rp 15 miliar guna membenahi sejumlah bangunan penahan atau talud yang ambrol di Kali Winongo sejak Maret lalu. "Kami khawatir jika tidak segera dibangun talud, waktu hujan longsor semakin meluas," kata dia.

BPBD mencatat sepanjang 30 meter tebing Kali Winongo telah ambrol dan membuat talud tak berguna. Padahal tebing sungai di bagian barat Kota Yogya itu memiliki ketinggian 12 meter sehingga butuh biaya besar jika dibangun talud. Adapun pemerintah baru membangun talud di bawah tebing.

Selain Winongo, Agus menambahkan, lokasi rawan sungai melanda kawasan Kali Gajah Wong yang sempat ambrol beberapa waktu lalu. "Untuk Gajah Wong belum bisa diusulkan, baru di-back up talud sementara dari pemerintah kota."

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 24 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005